

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan zaman mendorong semakin berkembangnya sektor dunia usaha diberbagai bidang sehingga mengakibatkan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya semakin meningkat. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak lepas dari permasalahan yang ditimbulkan yaitu permasalahan kemasyarakatan sosial misalkan pencemaran pada lingkungan, limbah, dan timbulnya penyusutan sumber daya. Perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (Prasethiyo, 2017).

Di Indonesia, pemerintah telah mengatur kewajiban perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya. Aturan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, di dalamnya disebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan wajib dilaksanakan oleh perusahaan yang berkaitan atau memanfaatkan sumber daya alam dalam kegiatan usahanya. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal terkait dengan

perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Undang- Undang tersebut menjelaskan bahwa perusahaan wajib untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal, dan mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya praktik CSR maka perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik terkait pencapaian usaha perbaikan yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat yang merupakan bagian dari para *stakeholder*.

Perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar dalam masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat (Permana dan Raharja, 2012). Seiring diwajibkannya kegiatan CSR, namun kenyataannya masih ada perusahaan yang sama sekali tidak mengungkapkan CSRnya yaitu pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar pengungkapan CSR perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Tabel 1.1

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR	Perusahaan yang mengungkapkan CSR
Tahun 2015	6	44
Tahun 2016	12	38

Tahun 2017	3	47
Tahun 2018	9	41
Tahun 2019	6	44

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dianalisis bahwa pada tahun 2015 terdapat 6 perusahaan atau sebesar 12% perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Pada tahun 2016 terdapat 12 perusahaan atau sebesar 24% tidak mengungkapkan CSR. Pada tahun 2017 terdapat 3 perusahaan atau sebesar 6% perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Tahun 2018 terdapat 9 perusahaan atau sebesar 18% yang tidak mengungkapkan CSR. Sedangkan tahun 2019 terdapat 6 perusahaan atau sebesar 12% perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR.

Akibat yang akan diterima perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR adalah mulai dari teguran pemerintah dan masyarakat, penolakan yang dilakukan masyarakat hingga pemblokiran pabrik yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat melakukan produksi yang akan mengganggu keuntungan perusahaan, dan akibat yang paling fatal adalah penutupan atau dicabutnya izin usaha oleh pemerintah akibat perilaku perusahaan yang dianggap buruk karena hanya mementingkan *profit* saja dan tidak memperhatikan keadaan masyarakat dan alam sekitar. Sejalan dengan hal tersebut, UU Penanaman Modal tahun 2007 menjelaskan tentang pentingnya tanggung jawab sosial dalam pasal 15 (b) disebutkan “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Selain itu, dalam pasal 34 ayat (1) UU Penanaman Modal “Jika tidak, maka dapat dikenakan sanksi mulai dari peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan

usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal”.

Kegiatan *corporate social responsibility* diharapkan tidak hanya berpijak pada *single bottom line (economic)*, yaitu hanya pada nilai perusahaan (*corporate value*) direfleksikan dalam kondisi keuangan saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Yang dimaksud dengan *triple bottom lines* adalah *profit, people, dan planet*. Perusahaan tidak hanya fokus terhadap *profit* atau laba, tetapi juga terhadap *people* atau manusia dan *planet* atau lingkungan karena kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan perusahaan (Iskandar, 2016).

Penerapan pertanggungjawaban perusahaan merupakan aspek penting yang harus dilakukan perusahaan dalam operasionalnya. Praktik dan pengungkapan CSR akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, jika dilakukan secara berkesinambungan oleh perusahaan. Berdasarkan Patten (1991), salah satu konsultan CSR terkemuka di Inggris menyatakan bahwa keterlibatan perusahaan atas tanggung jawab sosialnya dapat meningkatkan akses modal, memperbaiki kinerja keuangan, mengurangi biaya operasi, meningkatkan citra dan reputasi, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas.

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu komite audit, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial. Komite audit merupakan komite yang bertugas membantu dewan komisaris dalam

melakukan mekanisme pengawasan terhadap pihak manajemen. Menurut Anugerah (2011), jumlah komite audit sangat penting bagi pengawasan dan pengendalian perusahaan sehingga dengan adanya komite audit tersebut maka akan menambah efektivitas pengawasan termasuk praktik dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hafifah (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Yanti (2019) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Kinerja lingkungan perusahaan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Menurut Halmawati & Oktalia (2015) perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Sejalan dengan penelitian Ramadhan dan Amrin (2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Akan tetapi Sukasih dan Sugiyanto (2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada



manajemen dalam melakukan program CSR (Purwanti, 2019). Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin luas. Sejalan dengan penelitian oleh Hafifah (2020) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*. Sebaliknya, Halmawati & Oktalia (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*.

Kepemilikan Manajerial merupakan pemegang saham yang berarti sebagai pemilik dalam suatu perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan sebuah keputusan di perusahaan yang bersangkutan (Nurfadilah dan Sagara, 2015). Dengan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen yang dapat mendukung kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana, dkk (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sebaliknya, menurut Sardi (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Dari fenomena dan research gap tersebut, maka saya tertarik untuk mengambil judul skripsi **Pengaruh Komite Audit, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Seiring diwajibkannya kegiatan CSR, namun kenyataannya masih banyak perusahaan yang masih rendah atau tidak sama sekali mengungkapkan CSRnya. Hal ini terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Selain itu adanya ketidaksamaan hasil penelitian antara peneliti terdahulu yang mengacu pada variabel tersebut, maka munculah rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
5. Apakah komite audit, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
5. Menganalisis pengaruh komite audit, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun



kegunaannya penelitian ini adalah:

1. Aspek teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk literatur *corporate social responsibility* perusahaan di Indonesia. Penelitian ini juga digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Aspek praktis

Terdapat beberapa manfaat praktis yang dapat diberikan dari penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada para praktisi mengenai pengaruh *corporate social responsibility*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan bagi para investor dan calon investor guna melakukan penilaian terhadap perusahaan khususnya dari aspek tanggung jawab sosial.

#### 1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

##### BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

##### BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis

### BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

### BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Dalam bab ini juga dimuat saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.

